

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Antibiotik adalah salah satu jenis obat yang paling sering diresepkan dan memiliki prevalensi resistensi yang tinggi di rumah sakit.(WHO, 2020) Sepertiga pasien yang dirawat di rumah sakit mendapatkan terapi antibiotik selama masa rawatan di rumah sakit dan sekitar 50% dari keseluruhan program terapi antibiotik dianggap tidak perlu.(Yashwant Kumar, 2019; Alnajjar *et al.*, 2022) Penyalahgunaan antibiotik diidentifikasi sebagai ancaman kesehatan masyarakat secara global karena penyebab utama resistensi terhadap bakteri patogen.(Li *et al.*, 2016) Penggunaan antibiotik yang semakin tidak rasional berdampak pada peningkatan kasus resistensi obat secara cepat di dunia sehingga infeksi dan kematian menjadi lebih sulit untuk diobati.(WHO, 2021)

Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (CDC) memperkirakan bahwa lebih dari dari 2,8 juta infeksi resisten antibiotik terjadi di Amerika Serikat setiap tahun dan mengakibatkan lebih dari 35.000 orang meninggal dunia.(CDC, 2019) Sebuah laporan di Inggris memprediksi bahwa korban resistensi antibiotik secara global akan mencapai 10 juta kematian per tahun dan menyebabkan kehilangan ekonomi global hingga 100 triliun dollar pada tahun 2050.(Neill, 2014) Patogen utama yang bertanggung jawab atas 929.000 kasus kematian akibat resistensi antibiotik adalah *Escherichia coli*, *Staphylococcus aureus*, *Klebsiella pneumoniae*, *Streptococcus pneumoniae*, *Acinetobacter baumannii*, dan *Pseudomonas aeruginosa*.(Murray *et al.*, 2022)

Indonesia memiliki tingkat resistensi antibiotik yang cukup tinggi seperti negara-negara Asia Tenggara lainnya berdasarkan hasil surveilans.(Siahaan, Herman and Fitri, 2022) Resistensi bakteri terhadap penisilin dan sulfametoksazol masing-masing meningkat secara cepat dari 0% menjadi 28% dan 9% menjadi 62% di Indonesia.(Kartasasmita *et al.*, 2020) Berdasarkan studi evaluasi kuantitatif penggunaan antibiotik, Indonesia berisiko tinggi mengalami peningkatan kasus resistensi antibiotik yang signifikan. Hal ini berdasarkan data penjualan obat-obatan dan penggunaan antibiotik yang meningkat 2,5 kali lipat antara tahun 2000 dan 2015, sebagian besar antibiotik yang digunakan adalah penisilin spektrum luas, fluorokuinolon, dan sefalosporin.(Limato *et al.*, 2022) Di Sumatera Utara, sekitar 60% pasien penderita infeksi mengalami resistensi antibiotik, angka ini sudah mencapai tingkat kritis.(Pemprov, 2015)

Berdasarkan survey awal penelitian, didapatkan dalam kurun waktu 3 bulan terdapat 60 pasien rawatan bedah yang mendapatkan terapi antibiotik di RSUD. Royal Prima Marelan. Hasil survey awal menunjukkan bahwa seluruh pasien yang mendapatkan terapi antibiotik berdasarkan kriteria Gyssens adalah tepat/rasional. Pola penggunaan antibiotik merupakan salah satu indikator untuk menyusun rencana strategi intervensi penatalayanan antimikroba secara eksplisit. Penting pemahaman pola penggunaan antibiotik untuk mengidentifikasi intervensi penatalayanan yang tepat, peningkatan kasus resistensi antibiotik secara cepat, serta belum adanya penelitian terkait di RSUD. Royal Prima Marelan sebagai salah satu rumah sakit swasta yang menjadi pusat rujukan bagi masyarakat khususnya Kota Medan dan masyarakat Sumatera Utara pada umumnya, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terkait *“Evaluasi Kuantitatif dan Kualitatif Penggunaan Terapi Antibiotik pada pasien bedah di RSUD. Royal Prima Marelan”*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakteristik usia pasien bedah di RSUD. Royal Prima Marelan?
2. Bagaimana karakteristik jenis kelamin pasien bedah di RSUD. Royal Prima Marelan?
3. Bagaimana gambaran lama rawat inap pasien bedah di RSUD. Royal Prima Marelan?
4. Bagaimana gambaran pemberian antibiotik pada pasien bedah di RSUD. Royal Prima Marelan?
5. Bagaimanakah persentase penggunaan antibiotik yang tepat pada pasien bedah di RSUD. Royal Prima Marelan?
6. Bagaimanakah persentase waktu pemberian yang kurang tepat pada pasien bedah di RSUD. Royal Prima Marelan?
7. Bagaimanakah persentase dosis & rute pemberian yang kurang tepat pada pasien bedah di RSUD. Royal Prima Marelan?
8. Bagaimanakah persentase lama pemberian yang kurang tepat pada pasien bedah di RSUD. Royal Prima Marelan?
9. Bagaimanakah persentase pemilihan antibiotik yang kurang tepat pada pasien bedah di RSUD. Royal Prima Marelan?

10. Bagaimanakah persentase antibiotik yang kurang tepat indikasi pada pasien bedah di RSUD. Royal Prima Marelan?
11. Bagaimanakah kuantitas penggunaan antibiotik pasien bedah dengan menggunakan metode *Anatomical Therapeutic Chemical (ATC)/Defined Daily Dose (DDD)* di RSUD. Royal Prima Marelan?
12. Bagaimanakah kualitas penggunaan antibiotik pasien bedah dengan menggunakan kriteria Gyssens di RSUD. Royal Prima Marelan?
13. Bagaimana korelasi antara karakteristik usia dengan *lama* rawat inap pasien bedah di RSUD. Royal Prima Marelan?
14. Bagaimana korelasi antara jenis kelamin dengan *lama* rawat inap pasien bedah di RSUD. Royal Prima Marelan?
15. Bagaimana korelasi antara kualitas *penggunaan antibiotik dengan lama* rawat inap pasien bedah di RSUD. Royal Prima Marelan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengevaluasi penggunaan antibiotik pada pasien bedah di RSUD. Royal Prima Marelan berdasarkan penilaian kuantitas dan kualitas penggunaannya.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui karakteristik usia pasien bedah di RSUD. Royal Prima Marelan.
2. Mengetahui karakteristik jenis kelamin pasien bedah di RSUD. Royal Prima Marelan.
3. Mengetahui gambaran lama rawat inap pasien bedah di RSUD. Royal Prima Marelan.
4. Mengetahui gambaran pemberian antibiotik pada pasien bedah di RSUD. Royal Prima Marelan.
5. Mengetahui persentase penggunaan antibiotik yang tepat pada pasien bedah di RSUD. Royal Prima Marelan.
6. Mengetahui persentase waktu pemberian yang kurang tepat pada pasien bedah di RSUD. Royal Prima Marelan.
7. Mengetahui persentase dosis & rute pemberian yang kurang tepat pada pasien bedah di RSUD. Royal Prima Marelan.

8. Mengetahui persentase lama pemberian yang kurang tepat pada pasien bedah di RSUD. Royal Prima Marelan.
9. Mengetahui persentase pemilihan antibiotik yang kurang tepat pada pasien bedah di RSUD. Royal Prima Marelan.
10. Mengetahui persentase antibiotik yang kurang tepat indikasi pada pasien bedah di RSUD. Royal Prima Marelan.
11. Mengetahui kuantitas penggunaan antibiotik pasien bedah dengan menggunakan metode *Anatomical Therapeutic Chemical (ATC)/Defined Daily Dose (DDD)* di RSUD. Royal Prima Marelan.
12. Mengetahui kualitas penggunaan antibiotik pasien bedah dengan menggunakan kriteria Gyssens di RSUD. Royal Prima Marelan.
13. Mengetahui korelasi antara karakteristik usia dengan *lama* rawat inap pasien bedah di RSUD. Royal Prima Marelan.
14. Mengetahui korelasi antara karakteristik jenis dengan *lama* rawat inap pasien bedah di RSUD. Royal Prima Marelan.
15. Mengetahui korelasi antara kualitas *penggunaan antibiotik dengan lama* rawat inap pasien bedah di RSUD. Royal Prima Marelan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menjadi manfaat dan tambahan kajian ilmu pengetahuan serta informasi, referensi dan sumber acuan penelitian lanjutan terkait penggunaan dan pemberian antibiotik.
2. Bagi rumah sakit, hasil penelitian ini diharapkan dapat:
 - a. Memberikan informasi dan data-data ilmiah mengenai penggunaan antibiotika di RSUD. Royal Prima Marelan sebagai bahan evaluasi bagi rumah sakit terkait penggunaan antibiotika secara rasional dan bijak.
 - b. Memberikan gambaran pelaksanaan surveilans rumah sakit dalam pemakaian antibiotik.
 - c. Sebagai bahan masukan bagi rumah sakit dalam mengevaluasi penggunaan antibiotik untuk dapat meningkatkan penggunaan antibiotik yang rasional dan bijak.

3. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam pembuatan serta penyusunan program dan regulasi tentang penggunaan antibiotika secara rasional.
4. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi untuk meningkatkan kesadaran penggunaan antibiotik secara baik dan benar.